PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-NOVEMBER 2020

SKRIPSI

Oleh:

Solihatun Hasanah
NIM: 210817143

Pembimbing:

Dr. Luhur Prasetiyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Hasanah, Solihatun. 2021. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan Kurs Terhadap Harga Saham pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Dr. Luhur Prasetiyo, S.Ag., M.E.I.

Kata Kunci: ROE, EPS, Kurs, Harga Saham

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut dinilai investor dan calon investor berhasil mengelola perusahaannya. Secara teori, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham karena jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham karena meningkatnya EPS perusahaan maka akan banyak investor yang mau membeli saham dan harga saham naik. Kemudian variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham karena ketika kondisi nilai tukar Rupiah diperkirakan naik, maka harga saham akan menurun. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketika ROE dan EPS meningkat, harga saham BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah justru menurun. Kemudian ketika Kurs menurun, harga saham BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami penurunan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni data bulanan yang dipublikasikan oleh BRI Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BEI, dan BI periode Mei 2018 – November 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel menggunakan *Eviews* 10.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dengan nilai t_{hitung} (-12,00025) < nilai t_{tabel} (1,66216). Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dengan nilai t_{hitung} (12,69687) > nilai t_{tabel} (1,66216). Variabel Kurs secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dengan nilai t_{hitung} (-2,702074) < nilai t_{tabel} (1,66216). Variabel ROE, EPS, dan Kurs secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai F_{hitung} (276,7740) > nilai F_{tabel} (2,71). *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,937452. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 93,74% terhadap Harga Saham, sementara 6,26% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan rasio *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs. Karena ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Sehingga jika profitabilitas bank syariah tinggi, maka akan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham bank syariah. *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham dapat disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi yaitu inflasi dan suku bunga.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Solihatun Hasanah	210817143	Perbankan Syariah	**PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-NOVEMBER 2020**

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

a.n. **Agung Eko Purwana, SE, MSI.**
NIP: 197109232000031002

Menyetujui,

Dr. Luhur Prasetiyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul	: Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020
Nama	: Solihatun Hasanah
NIM	: 210817143
Jurusan	: Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 19750602200212100 ( )

Penguji I :
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.Si.
NIP. 197202111999032003 ( )

Penguji II :
Dr. Luhur Prasetiyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002 ( )

Ponorogo, 21 April 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Solihatun Hasanah
NIM	: 210817143
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis	:Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs Terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 April 2021

Penulis

Solihatun Hasanah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solihatun Hasanah

NIM : 210817143

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MEI 2018-NOVEMBER 2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
B6E44AJX070573948

Solihatun Hasanah
NIM : 210817143

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

COVER i
ABSTRAK ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 14
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 15
E. Sistematika Pembahasan 16
BAB II : LANDASAN TEORI 19
A. Deskripsi Teori 19
1. Harga Saham 19
2. *Return On Equity* 25
3. *Earning Per Share* 27
4. Kurs (Nilai Tukar) 28
B. Kajian Pustaka 31
C. Kerangka Pemikiran 38
D. Hipotesis 39
BAB III : METODE PENELITIAN 46
A. Rancangan Penelitian 46
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 47
C. Lokasi dan Periode Penelitian 50
D. Populasi dan Sampel 511
E. Jenis dan Sumber Data 53

F. Metode Pengumpulan Data 53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 54
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA 69
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 69
B. Hasil Pengujian Deskriptif 75
C. Hasl Pengujian Hipotesis 834
D. Pembahasan 90
1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020? 90
2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020? 93
3. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020? 94
4. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020? 946
BAB V : PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran/rekomendasi 99
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang cukup efektif untuk memperoleh dana yang dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat untuk kemudian menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir.Saham termasuk salah satu instrumen pasar modal yang paling popular karena saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor. Hal ini dikarenakan saham memberikan keuntungan yang cukup menarik. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.[1]

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan adalah harga saham, jika suatu perusahaan mempunyai harga saham yang selalu mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut akan dinilai oleh investor dan calon investor berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor dan calon investor bagi suatu emiten merupakan sesuatu yang sangat penting,

[1] Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Yogyakarta: Andi, 2011), 12.

karena semakin banyak calon investor yang percaya terhadap suatu emiten maka keinginannya untuk berinvestasi pada suatu emiten juga akan semakin tinggi. Semakin tinggi permintaan saham dari suatu emiten maka akan dapat meningkatkan harga saham emiten tersebut. Jika emiten dapat mempertahankan harga saham yang tinggi, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap suatu emiten juga semakin tinggi sehingga hal ini dapat menaikkan nilai suatu emiten. Sebaliknya, jika harga saham suatu emiten mengalami penurunan secara terus-menerus maka dapat menurunkan kepercayaan investor atau calon investor sehingga dapat menurunkan nilai emiten tersebut.[2]

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Adapun faktor internalnya yaitu: (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan; (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang; (3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi; (4) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya; (5)

[2] Sri Zuliani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Riau, Universitas Riau Pekanbaru, 2012), 37.

Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya; (6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya; (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Shar*e, *Diveden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan lain-lain.[3]

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: (1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah; (2) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya; (3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan trading.[4]

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan jenis rasio yang menunjukkan sejauhmana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diperoleh oleh

[3] Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 133.

[4] Ibid.

pemegang saham. Rasio *Return On Equity* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan *Return On Equity* kemungkinan juga akan dapat meningkatkan harga saham. Rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat memberikan informasi terkait seberapa baik aset lainnya seperti piutang usaha, persediaan dan juga aset tetap yang sudah dikelola dan bagaimana suatu perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi *Return On Equity*, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata *Return On Equity* dalam jangka panjang.[5]

Rasio nilai pasar dapat diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham, karena laba yang disediakan oleh perusahaan bagi pemegang saham semakin besar. Apabila

[5] Ibid.

Earning Per Share dari suatu perusahaan tinggi maka deviden yang akan diperoleh oleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan deviden yang tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini yang membuat permintaan saham menjadi meningkat sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.[6]

Selain faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau internal perusahaan, terdapat faktor-faktor lain yang berasal dari luar atau eksternal perusahaan. Salah satunya yaitu kurs. Kurs atau nilai tukar merupakan berapa banyak jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang lain.[7] Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.[8]

Dari 14 bank syariah yang ada di Indonesia, baru tiga bank syariah yang sudah melakukan penjualan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

---

[6] Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Pertama (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 374.

[7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 157–58.

[8] Jeff Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, Keempat, vol. 1 (Jakarta: Erlangga, 2000), 86.

(PNBS), PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS), dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS).[9] PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan bank syariah pertama yang melakukan penjualan saham perdana yakni pada 15 Januari 2014. Sedangkan BTPN Syariah secara resmi mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Kemudian yang terakhir BRI Syariah melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Mei 2018. BRI Syariah sekaligus menjadi anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melakukan *Initial Public Offering* atau penawaran umum saham perdana.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan Harga Saham BRI Syariah Mei 2018-November 2020

Periode (Bulanan)	*Return On Equity* (%) BRIS	Harga Saham BRIS	*Earning Per Share* (Rp) BRIS	Harga Saham BRIS
May-18	1,92	625	10,01	625
Jun-18	2,38	595	12,49	595
Jul-18	2,64	555	13,87	555
Aug-18	2,38	640	15,04	640
Sep-18	2,98	595	15,71	595
Oct-18	1,81	535	9,41	535
Nov-18	2,44	540	12,81	540
Dec-18	3,72	525	19,73	525
Jan-19	**0,04**	**560**	**0,22**	**560**
Feb-19	**0,17**	**540**	**0,88**	**540**
Mar-19	**0,59**	**530**	**3,12**	**530**
Apr-19	**0,69**	**555**	**3,66**	**555**
May-19	**1,00**	**515**	**5,29**	**515**
Jun-19	**1,06**	**505**	**5,57**	**505**

[9] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2020, jam 10.00).

Jul-19	**1,13**	**505**	**5,95**	**505**
Aug-19	**1,58**	**434**	**8,38**	**434**
Sep-19	**1,11**	**404**	**5,87**	**404**
Oct-19	**0,53**	**386**	**2,78**	**386**
Nov-19	**0,55**	**316**	**2,88**	**316**
Dec-19	**1,43**	**330**	**7,54**	**330**
Jan-20	**0,48**	**310**	**2,53**	**310**
Feb-20	**0,80**	**220**	**4,27**	**220**
Mar-20	**1,45**	**196**	**7,81**	**196**
Apr-20	**1,77**	**196**	**9,54**	**196**
May-20	2,04	300	11,04	300
Jun-20	2,15	308	11,65	308
Jul-20	2,68	540	14,56	540
Aug-20	3,20	965	17,51	965
Sep-20	3,60	750	19,81	750
Oct-20	4,05	1.235	22,38	1.235
Nov-20	4,46	1.430	24,78	1.430

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* BRI Syariah pada Mei sampai Desember 2018 mengalami kenaikan, yaitu dari 1,92% menjadi 3,72%, sedangkan harga saham BRI Syariah justru mengalami penurunan, yakni dari Rp. 625 menjadi Rp. 525 per lembar saham. Kemudian pada Januari 2019 hingga April 2020, *Return On Equity* juga mengalami kenaikan, yaitu dari 0,04% menjadi 1,77%, sedangkan harga saham BRI Syariah justru mengalami penurunan, yakni dari Rp. 560 menjadi Rp. 196 per lembar saham.

Kemudian *Earning Per Share* BRI Syariah pada Mei hingga Desember 2018 mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 10,01 menjadi Rp. 19,73, namun harga saham BRI Syariah justru mengalami penurunan, yakni dari harga Rp. 625 menjadi Rp. 525. Kemudian pada Januari 2019 hingga April 2020, EPS mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 0,22 menjadi Rp. 9,54. Sedangkan harga saham mengalami penurunan, yaitu dari harga Rp. 560 menjadi Rp. 196 per lembar saham.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan Harga Saham BTPN Syariah Mei 2018-November 2020

Periode (Bulanan)	*Return On Equity* (%) BTPN Syariah	Harga Saham BTPN Syariah	*Earning Per Share* (Rp) BTPN Syariah	Harga Saham BTPN Syariah
May-18	10.94	1550	48,30	1550
Jun-18	13.03	1585	58,84	1585
Jul-18	15.03	1615	69,51	1615
Aug-18	17.02	1630	80,63	1630
Sep-18	18.82	1665	91,57	1665
Oct-18	20.68	1705	102,95	1705
Nov-18	22.42	1715	114,20	1715
Dec-18	24.15	1795	126,57	1795
Jan-19	2.35	1985	12,61	1985
Feb-19	4.43	2050	24,27	2050
Mar-19	6.73	2220	37,82	2220
Apr-19	8.92	2470	51,32	2470
May-19	11.14	2850	65,61	2850
Jun-19	13.25	3450	79,95	3450
Jul-19	15.37	3170	95,03	3170
Aug-19	17.51	3220	110,73	3220
Sep-19	19.71	3300	128,02	3300
Oct-19	21.85	3840	145,49	3840
Nov-19	23.86	3960	163,08	3960
Dec-19	25.95	4250	183,52	4250
Jan-20	2.56	4410	18,54	4410
Feb-20	4.82	3760	35,74	3760
Mar-20	6.96	2130	52,75	2130
Apr-20	6.98	2190	52,88	2190
May-20	7.45	2880	53,09	2880
Jun-20	7.48	3180	53,33	3180
Jul-20	7.51	3450	53,61	3450
Aug-20	7.56	3900	53,93	3900
Sep-20	9.14	3280	66,42	3280
Oct-20	10.87	3700	80,50	3700
Nov-20	12.63	4130	95,36	4130

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan, 2020.

Pada Desember 2018 hingga Juli 2019, *Return On Equity* BTPN Syariah cenderung mengalami penurunan, yaitu dari 24,15% menjadi 15,37%, sedangkan harga saham BTPN Syariah justru mengalami kenaikan dari Rp. 1.795 menjadi Rp. 3.170 per lembar saham. Kemudian pada Januari hingga September 2020, *Return On Equity* BTPN Syariah mengalami kenaikan, yaitu dari 2,56% menjadi 9,14%, sedangkan harga saham BTPN Syariah justru mengalami penurunan dari Rp. 4.410 menjadi Rp. 3.280 per lembar saham.

Pada BTPN Syariah, *Earning Per Share* pada Desember 2018 hingga Juni 2019 mengalami penurunan, yakni dari Rp. 126,57 menjadi Rp. 79,95. Namun harga saham BTPN Syariah justru mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 1.795 menjadi Rp. 3.450 per lembar saham.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Mei 2018-November 2020

Periode (Bulanan)	*Return On Equity* (%) BTPN Syariah	Harga Saham BTPN Syariah	*Earning Per Share* (Rp) BTPN Syariah	Harga Saham BTPN Syariah
May-18	0.44	88	0,70	88
Jun-18	0.49	73	0,34	73
Jul-18	0.56	72	0,39	72
Aug-18	0.64	68	0,45	68
Sep-18	0.71	67	0,50	67
Oct-18	0.77	61	0,54	61
Nov-18	0.82	50	0,57	50
Dec-18	1.21	50	0,85	50
Jan-19	**0.06**	**61**	**0,04**	**61**
Feb-19	**-0.19**	**72**	**-0,13**	**72**
Mar-19	**0.31**	**62**	**0,22**	**62**
Apr-19	**0.32**	**65**	**0,22**	**65**
May-19	**0.27**	**61**	**0,19**	**61**

Jun-19	**0.31**	**59**	**0,22**	**59**
Jul-19	**0.29**	**55**	**0,20**	**55**
Aug-19	**0.49**	**56**	**0,35**	**56**
Sep-19	**0.49**	**50**	**0,35**	**50**
Oct-19	0.54	50	**0,38**	**50**
Nov-19	0.55	50	**0,39**	**50**
Dec-19	0.90	50	**0,64**	**50**
Jan-20	-0.05	50	-0,03	50
Feb-20	0.10	50	0,07	50
Mar-20	0.31	50	0,22	50
Apr-20	0.11	50	0,08	50
May-20	-0.50	50	-0,36	50
Jun-20	0.09	50	0,07	50
Jul-20	0.01	50	0,00	50
Aug-20	-0.17	50	-0,12	50
Sep-20	0.01	50	0,01	50
Oct-20	-0.10	50	-0,07	50
Nov-20	0.16	69	0,13	69

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan, 2020.

Pada Mei hingga Desember 2018, *Return On Equity* Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dari 0,44% menjadi 1,21%, sedangkan harga saham justru mengalami penurunan dari Rp. 88 menjadi Rp. 50 per lembar saham. Kemudian pada Januari – September 2019, *Return On Equity* Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dari 0,06% menjadi 0,49%, sedangkan harga saham justru mengalami penurunan yang mulanya Rp. 61 menjadi Rp. 50 per lembar saham.

Kemudian *Earning Per Share* Bank Panin Dubai Syariah pada Juni hingga Desember 2018 mengalami kenaikan dari Rp. 0,34 sampai Rp. 0,85. Namun harga saham Bank Panin Dubai Syariah justru mengalami penurunan, yakni dari Rp. 73 menjadi Rp. 50 per lembar saham. Kemudian pada Januari hingga Desember 2019, *Earning Per Share* Bank Panin Dubai Syariah

mengalami kenaikan dari Rp. 0,04 menjadi Rp. 0,64, sedangkan harga saham Bank Panin Dubai Syariah justru malah mengalami penurunan, yakni dari Rp. 61 menjadi Rp, 50 per lembar saham.

Tabel 1.4
Perkembangan Kurs dan Harga Saham BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah Mei 2018 – November 2020

Bulan	Kurs Tengah	Harga Saham BRI Syariah	Harga Saham BTPN Syariah	Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah
May-18	13.951	625	1.550	88
Jun-18	14.404	595	1.585	73
Jul-18	14.413	555	1.615	72
Aug-18	14.711	640	1.630	68
Sep-18	14.929	595	1.665	67
Oct-18	15.227	535	1.705	61
Nov-18	14.339	540	1.715	50
Dec-18	14.481	525	1.795	50
Jan-19	14.072	560	1.985	61
Feb-19	14.062	540	2.050	72
Mar-19	14.244	530	2.220	62
Apr-19	14.215	555	2.470	65
May-19	14.385	515	2.850	61
Jun-19	14.141	505	3.450	59
Jul-19	14.026	505	3.170	55
Aug-19	14.237	434	3.220	56
Sep-19	14.174	404	3.300	50
Oct-19	14.007	386	3.840	50
Nov-19	14.101	316	3.960	50
Dec-19	13.900	330	4.250	50
Jan-20	13.661	310	4.410	50
Feb-20	14.233	220	3.760	50
Mar-20	16.366	196	2.130	50
Apr-20	15.156	196	2.190	50
May-20	14.732	300	2.880	50
Jun-20	14.301	308	3.180	50
Jul-20	14.652	540	3.450	50

Bulan	Kurs Tengah	Harga Saham BRI Syariah	Harga Saham BTPN Syariah	Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah
Aug-20	14.553	965	3.900	50
Sep-20	14.917	750	3.280	50
Oct-20	14.689	1.235	3.700	50
Nov-20	14.127	1.430	4.130	69

Sumber: www.bi.go.id, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada bulan Oktober 2018 hingga Januari 2020, kurs mengalami penurunan dari Rp. 15.227 menjadi Rp. 13.661, namun harga saham BRI Syariah justru juga mengalami penurunan, yakni dari harga Rp. 535 menjadi Rp. 310 per lembar saham. Begitu juga pada harga saham Bank Panin Dubai Syariah yang juga mengalami penurunan, yakni dari harga Rp. 61 menjadi Rp. 50 per lembar saham. Kemudian pada bulan Mei 2018 sampai dengan September 2019, kurs mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 13.951 menjadi Rp. 14.174, namun harga saham BTPN Syariah juga mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 1.550 menjadi Rp. 3.300 per lembar saham.

Penelitian tentang *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang sama namun didapatkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah (2018), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.[10] Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi

[10] Hasanah Tri Haryanti, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017" (Skripsi, Surakarta, IAIN Surakarta, 2018).

Curtis (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.[11]

Penelitian Rohmatun Nafiah (2018), menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.[12] Sedangkan penelitian Tri Haryanti Khasanah (2018), menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.[13]

Penelitian dari Hasbi Curtis (2018) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.[14] Namun berbeda dengan penelitian dari Priska Selviarindi (2011) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham.[15]

Berdasarkan penjelasan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan yang terjadi. Selain itu terdapat adanya perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah. Dari uraian tersebut maka penulis mengangkat judul

PONOROGO

[11] Hasbi Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

[12] Rohmatun Nafiah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Book Value, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

[13] Tri Haryanti, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017."

[14] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

[15] Priska Selviarindi, "Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010)" (Skripsi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2011).

"Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs Terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020?
3. Apakah Kurs berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020?
4. Apakah *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020.
2. Untuk mengkaji pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020.
3. Untuk mengkaji pengaruh Kurs secara parsial terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020.
4. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs secara simultan terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018-November 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
   a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan serta bukti empiris terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan teori Brigham dan Houton sehingga dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.
   b. Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah yang telah diterima selama di bangku perkuliahan dan menambah wawasan atau pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga

saham, sehingga dapat mengetahui cara melihat dan menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan juga makroekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada bank syariah terkait pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap harga saham, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi serta meningkatkan harga saham di masa yang akan datang. Selain itu, dalam keadaan makroekonomi yang terus bergerak, bank syariah dapat tetap menstabilkan harga sahamnya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor yang ingin menamkan sahamnya pada bank syariah dengan mempertimbangan kinerja keuangan perusahaan, seperti ROE dan EPS. Selain itu juga mempertimbangkan keadaan makroekonomi, seperti kurs. Sehingga para investor dapat mempertimbangkan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang memuat isu dan penjelasan singkat mengenai harga saham serta

variabel-variabel yang mempengaruhinya. Kemudian juga berisi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs. Kemudian studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis untuk menguji permasalahan yang disesuaikan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan akhir penelitian berupa hasil penelitian dan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Pada bab ini juga diuraikan terkait keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

IAIN
PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).[1]

Saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda penyertaan tersebut dikeluarkan surat saham/surat kolektif kepada pemilik yaitu pemegang saham. Sehingga seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga termasuk salah satu dari pemilik perusahaan tersebut.[2]

b. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik taupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan

[1] Idx, "https://www.idx.co.id/produk/saham/, diakses 17 September 2020 pukul 20.47

[2] Sumantoro, *Pengantar Tentang Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 10.

dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.[3]

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.[4]

Harga saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menenrangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.[5]

---

[3] Darmaji Tjiptono and Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 102.

[4] Pandji Anoraga and Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 100.

[5] Sawidji Widoatmojo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2012), 55.

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut[6]:

1) Harga Nominal

Harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder,

[6]Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 54.

kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari nursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.[7]

6) Harga Tertinggi

[7] Ibid., 55.

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertiggi.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.[8]

d. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat

[8] Ibid., 56.

dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:[9]

1) Faktor Internal

a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.

b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang

c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya.

e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,

[9] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 33.

Earning Per Share, Diveden Per Share , Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dll.

2) Faktor Eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan trading.[10]

2. *Return On Equity*

Return On Equity menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan.[11] *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.[12]

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan

[10] Ibid., 34.

[11] Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 240.

[12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.[13]

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut[14]:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan *Return on Equity* dengan harga saham yaitu jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return on Equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi *Return on Equity*, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata *Return on Equity* dalam jangka panjang.[15]

Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti

[13] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.
[14] Mamduh M Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2016), 82.
[15] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 133.

perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, perusahaan memiliki *Return on Equity* yang tinggi maka dividen yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini mengelola *equity* dengan efektif dan efisien. Sehingga para investor akan percaya untuk dikemudian harinya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.[16]

3. *Earning Per Share*

Earning Per Share mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.[17]

Rasio *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut[18]:

$$\text{EPS} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa

[16] Brigham and Houston, 156.
[17] Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 82.
[18] Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 241–42.

diketahui dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka deviden yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.[19]

Earning Per Share merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi.[20]

4. Kurs (Nilai Tukar)

Nilai tukar atau yang dikenal dengan kurs didefinisikan sebagai berapa banyak jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.[21] Kurs valuta asing juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.[22]

---

[19] Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, 374.

[20] Zulia Hanum, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 (2009).

[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157–58.

[22] Sadono Soekirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), 397.

Kurs adalah mata uang suatu negara yang dinilai dalam mata uang asing. Penurunan kurs antara Rupiah dan US Dolar berarti US Dolar menjadi lebih mahal dalam nilai rupiah. Hal ini mencerminkan bahwa nilai US Dolar naik karena jumlah Rupiah yang diperlukan untuk membeli US Dolar meningkat. Jadi, US Dolar mengalami apresiasi terhadap Rupiah, dari sisi lain Rupiah menjadi lebih murah dinilai dalam US Dolar, artinya Rupiah mengalami depresiasi terhadap US Dolar.[23]

Adapun jenis-jenis kurs sebagai berikut[24]:

a. Kurs Nominal

Nilai tukar nominal adalah berapa harga per rupiah terhadap suatu valuta asing. Bila harga per US$ adalah Rp10.000,00 maka harga per rupiah adalah 1/10.000 US$.

b. Kurs Riil

Nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara, yang menyatakan tingkat di mana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Pada perusahaan yang memberikan jasa penukaran mata uang seperti bank atau money changer, ada harga yang ditawarkan ketika melakukan penjualan atau pembelian valuta asing, yaitu sebagai berikut:

1) Kurs Beli

PONOROGO

[23] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 114–17.

[24] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah," 22.

Kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah. Atau dapat diartikan sebagai kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang valuta asing.[25]

2) Kurs Jual

Kurs yang digunakan apabila bank atau money changer menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan. Atau dapat disingkat kurs jual adalah harga jual mata uang valuta asing oleh bank atau money changer.

3) Kurs Tengah

Kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).[26]

Cara penentuan kurs Rupiah terhadap dollar adalah dengan menggunakan data bulanan periode Mei 2018-November 2020 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan nilai kurs tengah. Nilai kurs tengah dapat dirumuskan sebagai berikut[27]:

$$\text{Nilai Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Manfaat penentuan kurs tengah adalah untuk mengetahui nilai konversi mata uang asing dengan mata uang Rupiah dalam laporan

[25] Ibid., 23
[26] Ibid.
[27] Ekananda Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014), 201.

perusahaan. Konversi ini sering digunakan oleh perusahaan asing yang beraktifitas di Indonesia.

Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.[28]

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hasbi Curtis (2018), Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin	Variabel Independen : *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Kurs, dan BI *rate* Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda.	*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, nilai tukar rupiah, dan BI *rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga	Terdapat variabel independen yakni *Return on Equity*, Kurs, dan variabel dependen yakni harga saham	Terdapat variabel independen yakni *Earning per Share*. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel dan periode

[28] Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, 1:86.

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dubai Syariah.[29]			saham Bank Panin Dubai Syariah. *Debt to Equity Ratio*, nilai tukar rupiah, dan BI *rate* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif secara parsial terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah.		penelitian ini adalah Mei 2018 – November 2020.
Rohmatun Nafiah (2018), Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Book Value,*	Variabel Independen: *Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Book Value*, nilai tukar, dan Inflasi.	Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda.	Variabel *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Book Value*, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga	Terdapat variabel independen yakni *Earning per Share*, Kurs, dan variabel dependen yakni harga saham	Terdapat variabel independen yakni *Return on Equity*. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel dan periode penelitian ini

[29] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah.[30]	Variabel Dependen Harga Saham		saham Bank Panin Dubai Syariah. Variabel profitabilitas dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank Panin Dubai Syariah.		adalah Mei 2018 – November 2020.
Tri Haryanti Khasanah (2018), Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari	Variabel Independen : *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share.* Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda.	Variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap	Terdapat variabel independen yakni *Return On Equity, Earning per Share*, dan variabel dependen yakni harga saham	Terdapat variabel independen yakni nilai tukar. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel dan periode penelitian ini adalah Mei 2018 – November 2020.

[30] Nafiah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Book Value, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2015 – September 2017.[31]			harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.		
Yuniar (2018), Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.[32]	Variabel Independen: Dependen: *Return On Equity, Earning Per Share* Dan *Price Book Value* Variabel dependen: Harga Saham	Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. V*ariabel Earning Per Share* dan *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price*	Terdapat variabel Independen yakni *Return On Equity, Earning per Share* dan variabel dependen yakni harga saham. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel	Terdapat variabel Independen yaitu Kurs. Periode penelitian ini adalah Mei 2018 – November 2020.

[31] Hasanah Tri Haryanti, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017", *Skripsi* (Surakarta, IAIN Surakarta, 2018).

[32] Yuniar, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index", *Skripsi* (Banda Aceh, UIN AR-RANIRY, 2018).

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Book Value secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.		
Tri Diana (2020), Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio,* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019.[33]	Variabel Independen: *Earning Per Share, Price Earning Ratio,* Dan *Net Profit Margin* Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda.	Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan Variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Terdapat variabel Independen yakni *Earning per Share* dan variabel dependen yakni harga saham	Terdapat variabel Independen yakni *Return on Equity* dan nilai tukar. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel dan periode penelitian ini adalah Mei 2018 – November 2020.

Sumber: Penelitian Terdahulu diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel 2.1 menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun

[33] Tri Diana, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019", *Skripsi* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

penelitian ini mengembangkan konsep Harga Saham dari Darmaji dna Fakhrudin yang menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik taupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.[34] Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Diana yang menggunakan teori dari Khaerul Umam yang menyatakan bahwa harga saham adalah rasio perbandingan antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan atau perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga.[35]

Penelitian ini mengembangkan konsep *Return On Equity* berdasarkan teori dari Tandelilin yang menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.[36] Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi Curtis menggunakan teori dari Irham Fahmi yang menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.[37]

---

[34] Tjiptono and Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, 102.

[35] Diana, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019."

[36] Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, 240.

[37] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

Penelitian ini mengembangkan konsep *Earning Per Share* berdasarkan teori dari Tandelilin yang menyatakan bahwa rasio *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.[38] Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniar menggunakan teori dari Baridwan yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.[39]

Penelitian ini mengembangkan konsep kurs berasarkan teori dari Kasmir yang menyatakan bahwa nilai tukar atau yang dikenal dengan kurs didefinisikan sebagai berapa banyak jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.[40] Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Priska Silviarindi menggunakan teori dari Brigham & Houston yang menyatakan bahwa Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan jumlah unit dari suatu mata uang ang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain.[41]

PONOROGO

[38] Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, 374.

[39] "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index."

[40] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157–58.

[41] Selviarindi, "Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010)."

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel makroekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham yaitu kurs. Berdasarkan hal tersebut, maka pengaruh dari masing-masing vaiabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

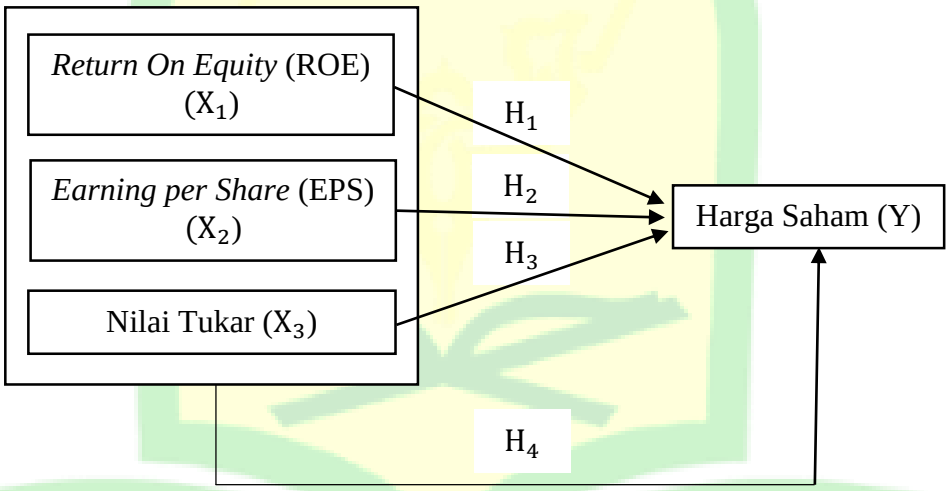

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Variabel X_1 : *Return On Equity*

Variabel X_2 : *Earning per Share*

Variabel X_3 : Kurs

Variabel Y : Harga Saham

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu di atas, maka dapat dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika *Return on Equity* tinggi, maka harga saham tinggi.
2. Jika *Earning Per Share* tinggi, maka harga saham tinggi.

3. Jika Kurs tinggi, maka harga saham akan rendah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan.[42] Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

   Return On Equity menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin besar *Return On Equity* menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. *Return On Equity* yang semakin meningkat memberi tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin membaik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas.

   Hubungan *Return on Equity* dengan harga saham yaitu jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return On Equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi *Return On Equity*, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alvabeta CV, 2005), 51.

membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata *Return On Equity* dalam jangka panjang.[43]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah (2018) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengandung arti jika semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham.[44]

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 1$ = *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

$H_a 1$ = *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Jika *Earning per Share* yang

PONOROGO

[43] Brigham F, E., & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 133.

[44] Tri Haryanti, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017."

merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.[45]

Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka deviden yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.[46]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nafiah (2018) bahwa berdasarkan uji statistik variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengandung arti jika semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham.[47]

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

[45] Ali Arifin, *Membaca Saham Penerbit*, 116.
[46] Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, 374.
[47] Nafiah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Book Value, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

$H_0 2$ = *Earning per Share* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

$H_a 2$ = *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020

3. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Naik turunnya kurs berdampak pada kondisi ekonomi. Melemahnya kurs akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal negara. Bagi suatu negara, kondisi perekonomian yang baik diantaranya diwakili oleh nilai tukar (kurs) yang stabil dan perdagangan saham yang bergairah. Nilai kurs menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Jika nilai kurs dollar tinggi, investor lebih menyukai investasi dalam bentuk USD.

Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.[48]

[48] Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, 1:86.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Curtis (2018) bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nominal kurs (pelemahan) maka harga saham semakin naik, dan ketika nominal kurs menurun (penguatan) maka harga saham ikut mengalami penurunan.[49]

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 3$ = Kurs secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

$H_a 3$ = Kurs secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

4. Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan kurs terhadap Harga Saham

Return On Equity menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin besar *Return On Equity* menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. *Return On Equity* yang semakin meningkat memberi tanda bahwa kekuatan operasional dan

[49] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

keungan perusahaan semakin membaik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas.

Bagi para investor, informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.[50]

Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.[51]

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 4$ = *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang

[50] Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 270.
[51] Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, 1:86.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

H_a4 = *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 – November 2020.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, agar penelitian ini terarah dan mendekati sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018 – November 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder untuk semua variabel dan data rasio-rasio keuangan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode Mei 2018 – November 2020. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* atau data runtun waktu silang (*cross-*

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 23.

sectional time series) dimana banyak objek diamati dalam dua periode atau lebih. Sedangkan data *time series* adalah data statistik yang disusun berdasarkan urutan waktu kejadian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[2] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu dimana harga saham. Harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[3] Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan berjumlah 3 variabel, yaitu:

1) *Return on Equity*

Variabel *Return on Equity* dalam penelitian ini sebagai variabel X_1 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel

[2] Ibid., 68.
[3] Sugiyono, 68.

terikat yaitu Harga Saham Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* menunjukkan sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan oleh pemegang saham. Rasio *Return on Equity* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan.[4]

2) *Earning per Share*

Variabel *Earning per Share* dalam penelitian ini sebagai variabel X_2 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga Saham Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* menggambarkan besarnya pendapatan dari tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah saham yang beredar.

3) Kurs

Variabel Kurs dalam penelitian ini sebagai variabel X_3 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga Saham Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs merupakan berapa banyak jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.[5]

[4] Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 240.
[5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157–58.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan cara merumuskan spesifikasi seperti apa wujud dari obyek yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional[6]

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.	Harga Penutupan (*Last Price*)	Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 54.
Return On Equity (X_1)	*Return On Equity* menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba	ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2016), 82.

[6] Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 77.

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
	bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan		
Earning Per Share (X_2)	EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah saham yang beredar	EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 241-242.
Nilai Tukar (X_3)	Nilai tukar atau yang dikenal dengan kurs didefinisikan sebagai berapa banyak jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.	Kurs Tengah = $\frac{\text{Kur beli+Kurs jual}}{2}$	Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014), 201.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah yang sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yaitu BRI Syariah, BTPN Syariah, dan

Bank Panin Dubai Syariah. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode bulanan mulai dari Mei 2018 – November 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan dalam pengolahan data, sehingga penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah di Indonesia (data hingga November 2020). Rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Populasi Bank Syariah

No.	Nama Bank Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Panin Dubai Syariah
11.	PT. Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni, PT Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[7] Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang *reprensentative* dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Bank syariah yang telah beroperasi selama periode pengamatan yaitu pada Mei 2018 dan masih beroperasi sampai dengan tahun 2020.	14
2.	Bank syariah tersebut telah membuat dan mempublikasikan laporan keuangannya perbulan periode Mei 2018 sampai dengan November 2020.	14
3.	Bank syariah yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 sampai dengan November 2020.	3

PONOROGO

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 81.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka terdapat Bank Syariah yang memenuhi kriteria tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank BRISyariah
2. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3. PT. Panin Dubai Syariah

Dari 14 bank syariah yang ada di Indonesia, baru ada tiga bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS).

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang berupa angka. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini gabungan data *cross section* dan *time series*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan bulanan yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, data harga saham, serta data nilai tukar periode Mei 2018 - November 2020 yang diambil dari website Bank Indonesia, idx, dan laporan keuangan bulanan ketiga bank syariah.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pencarian

data berupa laporan keuangan dan juga laporan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) periode Mei 2018 - November 2020.

Data harga saham BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Dubai Panin Syariah diperoleh dari website www.idx.com. Data laporan keuangan bulanan yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share* diperoleh dari website resmi BRI Syariah (www.brisyariah.co.id), BTPN Syariah (www.btpnsyariah.com), dan Bank Dubai Panin Syariah (www.paninbanksyariah.co.id) yang selanjutnya diolah oleh peneliti. Sedangkan untuk data Nilai Tukar diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel* 2013 dan *Eviews* 10.0. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang).[8] Dengan kata lain, data panel terdiri dari data beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.

Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh.[9] Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih

[8] Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 77.
[9] Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 60.

banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).[10]

Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 3 Bank Syariah yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Sedangkan data *time series* dalam penelitian ini memiliki 31 waktu pengamatan, yaitu selama periode Mei 2018 sampai dengan November 2020 dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan. Sehingga jumlah pengamatan sebanyak 93 pengamatan (31 x 3 = 93). Langkah-langkah dalam analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

   Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi[11].

2. **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

   Sebelum melakukan model estimasi regresi data panel yang tepat, perlu diketahui terlebih dahulu pendekatan model estimasi regresi data panel sebagai berikut[12]:

---

[10] Widarjono, 60.

[11] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009), 95.

[12] Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 107.

a. Model *Common Effect*

Asumsi yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersept dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. *Common Effect Model* adalah model pendekatan dalam data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu.[13]

Sistematika model *common effect* adalah menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section* ke dalam suatu data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).[14]

Sebelum melakukan regresi data panel pertama kali yang harus dilakukan yaitu menggabungkan dua karakter data yaitu data *cross section* dan *time series* atau disebut *pool data* sehingga menghasilkan struktur data panel. Data tersebut kemudian diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasikan model dengan metode OLS.[15] Persamaan untuk pendekatan model *common effect* adalah sebagai berikut[16]:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta\, X_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

[13] Ibid., 107.
[14] Ibid., 108.
[15] Ibid.
[16] Ibid.

β = koefisien arah

β_0 = *intersept* model regresi

X_{it} = variabel independen pada waktu ke-t dan observasi ke-i

ε_{it} = komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mempunyai konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Koefisien regresinya juga demikian yaitu besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (dummy).[17]

Model *Fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed effect* merupakan teknik untuk mengestimasikan data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercep*. *Intercep* antar perusahaan, perbedaan intercep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

Persamaan model dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect* adalah sebagai berikut[18]:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_{0i} + \beta\, X_{it} + \varepsilon_{it}}$$

[17] Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 15.

[18] Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 122.

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien arah

β_{0i} = *intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} = variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. Model *Random Effect*

Pada model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersept dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Atas dasar itulah model *random effect* disebut juga dengan *error correction model* (ECM).[19]

Ada satu syarat yang harus terpenuhi ketika akan menganalisis dengan metode *random effect*, yaitu objek data *cross section* (data silang) harus lebih besar daripada banyaknya variabel/koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada minimal 3 objek data *cross section*.[20]

Persamaan model dengan menggunakan estimasi *random effect* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_{0i} + \beta\, X_{it} + Ui + \varepsilon_{it}}$$

[19] Ibid., 153.
[20] Ibid., 154.

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien arah

β_{0i} = *intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} = variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ui = komponen error pada unit observasi ke-i

ε_{it} = komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Pengujian Model

Guna menentukan model pendekatan regresi data panel yang tepat, maka perlu dilakukan pengujian terhadap tiga model regresi data panel tersebut dengan uji berikut:

a. Uji Chow (*chow-Test*)

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan serta memilih model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.[21] Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah[22]:

H_0 : model menggunakan pendekatan *common effect*

H_a : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

[21] Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS*, 9.
[22] Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 190.

1) Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* > nilai signifikansi (α = 0.05) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah model *common effect*.
2) Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* < nilai signifikansi (α = 0.05) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman (*Hausman-Test*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara model *random effect* dengan model *fixed effect.* Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:[23]

H_0 = model menggunakan pendekatan *random effect*

H_a = model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Uji Hausman dapat dilihat menggunakan nilai *probability* F dan *Chi-Square* dengan asumsi adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas *chi-square* > nilai signifikansi (α = 0.05) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah model *random effect*.
2) Jika nilai probabilitas *chi-square* < nilai signifikansi (α = 0.05) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

[23] Ibid., 193.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda harus memenuhi beberapa persyaratan dan berhasil melewati serangkaian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.[24] Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic dan analisis grafik.[25] Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Adapun hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah sebagai berikut:[26]

H_0: residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

[24] Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*, 101.

[25] Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 1)* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2020), 145.

[26] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 166.

1) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikansi (0.05), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal
2) Jika nilai proabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikansi (0.05), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau tidak.[27] Cara yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan matrik korelasi. Dengan kriteria jika nilai korelasi lebih dari 0,90 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien kurang dari 0,90 maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengaganggu pada periode t-1 (sebelumnya).[28] Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (DW test), dan uji *Lagrange Multiplier* (LM test).

[27] Ibid., 77.
[28] Ibid., 121.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka peneliti menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM test). Uji *Lagrange Multiplier* (LM test) akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji *Lagrange Multiplier* (LM test) juga terkadang disebut uji *Breusch-Godfrey*.[29] Hipotesis uji *Lagrange Multiplier* (*LM test*) adalah sebagai berikut[30]:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Apabila nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* < nilai signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi.
2) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* > nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan

[29] Ibid., 125.
[30] Ibid., 127.

melihat output melalui uji Glejser, uji ARCH, uji White, atau uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG).[31]

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Adapun hipotesis uji *white* adalah sebagai berikut[32]:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* < nilai signifikansi (0.05), maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.
2) Jika nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* > nilai signifikansi (0.05), maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya konstan[33]. Uji parsial

[31] Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 72.

[32] Ibid., 93.

[33] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 62.

yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih kemudian membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0{,}05$.
2) Uji satu sisi
3) $d_f = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2006: 142)

   Dimana: n = jumlah sampel

   k = jumlah variabel independen

   1 = konstan
4) Hipotesis statistik:
   a) H_0 : $b_i = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   b) H_a : $b_i > 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
5) Kesimpulan:
   a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
   b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

PONOROGO

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen[34]. Uji simultan yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui dari hasil estimasi model terpilih kemudian membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, sehingga tidak perlu lagi melakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. Dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) Taraf keslaahan atau $\alpha = 0{,}05$.
2) $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$

   Dimana: n = jumlah sampel

   k = jumlah variabel independen
3) Hipotesis statistik:
   a) $H_0 : b_1\ b_2\ b_3 = 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   b) $H_a : b_1\ b_2\ b_3 > 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
4) Kesimpulan:
   a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

[34] Ibid., 61.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.[35] Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Namun penggunaan koefisien determinasi ini mempunyai kelemahan, yaitu jika dalam model ditambahkan variabel independen maka nilai R^2 akan terus meningkat tidak memperhatikan variabel tersebut signifikan ataupun tidak.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan yang dikenal dengan *Adjusted* R^2.[36] Hal ini dikarenakan *Adjusted* R^2 dapat naik dan turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambah tersebut dengan variabel terikatnya. Semakin besar angka *Adjusted* R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *Adjusted* R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.[37]

---

[35] Ibid., 60.

[36] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), 55.

37 Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*, 48.

6. Persamaan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah[38]:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

β_{0i} = konstanta model regresi pada unit observasi ke i

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

ε_{it} = standar error pada unit observasi ke i dan waktu ke t

Y_{it} = Harga Saham

X_{1it} = *Return on Equity* pada unit observasi ke i dan waktu ke t

X_{2it} = *Earning per Share* pada unit observasi ke i dan waktu ke t

X_{3it} = Kurs unit observasi ke i dan waktu ke t

Jika untuk mengatahui hubungan antar variabel bebas dan terikatnya dengan melihat tanda koefisien apabila nilai koefisien positif maka dalam persamaan tersebut terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila memiliki koefisien negatif maka dalam persamaan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabal terikat. Namun, jika dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen jika uji tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% apabila nilai probabilitas variabel bebas kurang dari 5% maka memiliki pengaruh terhadap varibel terikat dan sebaliknya.[39]

38 Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 82.
[39] Ibid., 140.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. PT. BRISyariah Tbk

   a. Sejarah BRI Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank BRIsyariah Tbk tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. BRIsyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRIsyariah setelah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008. Seluruh kegiatan usaha PT Bank BRIsyariah dilaksanakan sesuai prinsip syariah Islam.[1]

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bergabung dengan PT Bank BRISyariah. Pada tanggal 1 Januari 2009, *spin off* berlaku dengan dilakukannya penandatanganan oleh Direktu Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu Sofyan Basir dan juga Direktur Utama PT Bank BRISyariah yaitu Ventje Rahardjo.

BRIsyariah fokus untuk membidik berbagai segmen masyarakat. BRIsyariah mempunyai kapabilitas yang tinggi sebagai bank ritel modern yang mempunyai layanan finansial yang disesuaikan

[1] BRI Syariah, "Tentang Kami", dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f, (diakses pada tanggal 3 November 2020, jam 10.30 WIB).

dengan yang menjadi kebutuhan dari nasabah yang ditunjukkan dari banyaknya nasabah di seluruh Indonesia.

BRIsyariah terus melakukan perkembangan dalam rangka memberikan yang terbaik untuk seluruh nasabah. BRIsyariah juga selalu memastikan seluruh kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRIsyariah akan dapat terus maju menjadi bank syariah yang terdepan.

BRIsyariah menjual saham perdana atau IPO di BEI pada tanggal 9 Mei 2018. BRIsyariah menjadi anak usaha Badan Usaha Milik Negara yang pertama di bidang syariah yang melakukan IPO.

b. Visi dan Misi BRIsyariah

1) Visi BRIsyariah

"Menjadi bank ritel modern yang terkemuka dengan banyak layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan mudah dijangkau untuk kehidupan lebih bermakna".

2) Misi BRIsyariah

a) Memahami keberagaman individu dan melayani berbagai kebutuhan finansial nasabah.

b) Memberikan layanan dan produk yang mengutamakan etika sesuai dengan prinsip-prinsip islami.

c) Memberikan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

2. PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah

a. Sejarah

Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah merupakan anak perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Negara dengan kepemilikan saham sebesar 70%. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah merupakan bank syariah ke 12 yang ada di Indonesia. Bank BTPN Syariah beroperasi menggunakan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau dan juga masyarakat pra sejahtera. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah membantu nasabahnya agar mata pencahariannya dapat terus berlanjut dengan memberikan pelatihan keuangan sederhana melalui program Daya-nya.[1]

Visi dari BTPN Syariah yaitu menjadi Bank Syariah yang terdepan serta mengembangkan keuangan inklusi agar dapat menjadi perubahan bagi kehidupan masyarakat. Sedangkan misinya adalah untuk melakukan kerja sama memberikan peluang bagi tumbuhnya usaha dan mempunyai kehidupan yang lebih baik. Dalam mencapai visi dan misnya, bank berusaha membina empat nilai utama, yaitu integritas, profesionalisme, saling menghargai dan kerja sama.

[1] BTPN Syariah, "Tentang Kami", https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah (diakses pada tanggal 3 November 2020, jam 11.00 WIB).

BTPN Syariah terbentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang. Kemudian menjadi Bank Syariah dan melakukan *spin-off* dari Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini.

Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Pada 30 Januari 2014, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat kemudian berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014 mengkonversinya menjadi Bank Syariah. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin – off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. Pada 8 Mi 2018, BTPN Syariah menaikkan *Standard Governance* Bank dengan melakukan penawaran saham perdana di BEI.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank syariah yang terbaik untuk keuangan inklusif dengan tujuan untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

2) Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

3. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

a. Profil PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Bank Panin Dubai Syariah Bank berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Pada tanggal 2 Desember 2009, Bank Panin Dubai Syariah mulai beroperasi dengan memperoleh ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.[2]

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.[3]

2) Misi

a) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator

Menjadikan Perseroan sebagai bank syariah lebih sehat dengan tata kelola yang baik secara professional serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

b) Perspektif nasabah

[2] Bank Panin Dubai Syariah, "Tentang Kami", https://www.panindubaisyariah.co.id/index.php/mtentangkami (diakses pada tanggal 3 November 2020, jam 11.00 WIB).

[3] Ibid

Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam hal mengembangkan usaha melalui layanan dan produk-produk unggulan yang dapat bersaing dengan produk-produk bank Syariah ataupun konvensional lain.

c) Perspektif SDM/Staff

Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

d) Perspektif Pemegang Saham

Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* yang terukur.

e) IT *Support*

Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.[4]

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif

[4] Ibid

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dilihat beradasarkan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel independennya yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 3 bank syariah periode Mei 2018-November 2020.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Harga Saham	93	1.134	4.4100	50	1329,341
ROE	93	4,99	25,95	-0,50	6,857533
EPS	93	29,25	183,52	-0,36	42,11361
Kurs	93	14.432	16.366	13.661	508,9036

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa terdapat 93 sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada variabel Harga Saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 1.134. Nilai maksimum harga saham sebesar Rp. 4.4100 yang terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah periode Januari 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 50 yaitu pada Bank Dubai Panin Syariah periode September 2019 sampai Oktober 2020.

Variabel *Return On Equity* pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.99%. Nilai maksimumnya adalah

25,95% yang terdapat pada saham Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah periode Desember 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,50% yang terdapat pada Bank Dubai Panin Syariah periode Mei 2020.

Variabel *Earning Per Share* pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 29,25. Nilai maksimumnya adalah Rp. 183,52 yang terdapat pada saham Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah periode Desember 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. -0,36 yang terdapat pada Bank Dubai Panin Syariah periode Mei 2020.

Variabel Kurs pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 14.432. Nilai maksimumnya adalah Rp. 16.366 yang terdapat pada periode Maret 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 13.661 yang terdapat pada periode Januari 2020.

2. Menentukan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan untuk memperoleh metode mana yang paling tepat. Terdapat 3 model estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. Model *Common Effect*

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk melakukan pemilihan model adalah dengan menggunakan uji *Chow* yaitu dengan melakukan regresi data panel dengan menggunakan bentuk model *common effect*. Berikut merupakan output dari hasil estimasi data panel menggunakan metode *Common Effect*:

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE?	-274,3494	54,16790	-5,064797	0,0000
EPS?	69,38189	8,818378	7,867875	0,0000
KURS?	0,032533	0,006239	5,214448	0,0000
R-squared	0,729055	Mean dependent var		1134,022
Adjusted R-squared	0,723034	S.D. dependent var		1329,341
S.E. of regression	699,6002	Akaike info criterion		15,97062
Sum squared resid	44049641	Schwarz criterion		16,05232
Log likelihood	-739,6339	Hannan-Quinn criter.		16,00361
Durbin-Watson stat	1,010636			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

b. Model *Fixed Effect*

Langkah kedua adalah dengan meregresikan data panel dengan model *fixed effect*. Berikut output dari hasil estimasi data panel menggunakan metode *fixed effect*:

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3755,578	987,7343	3,802215	0,0003
ROE?	-310,4925	25,87384	-12,00025	0,0000
EPS?	54,31505	4,277829	12,69687	0,0000
KURS?	-0,184427	0,068254	-2,702074	0,0083
Fixed Effects (Cross)				
BRIS--C	-525,9257			
BTPS--C	1475,398			
PNBS--C	-949,4721			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,940851	Mean dependent var		1134,022
Adjusted R-squared	0,937452	S.D. dependent var		1329,341

S.E. of regression	332,4628	Akaike info criterion	14,51327
Sum squared resid	9616243,	Schwarz criterion	14,67667
Log likelihood	-668,8672	Hannan-Quinn criter.	14,57925
F-statistic	276,7740	Durbin-Watson stat	1,086083
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

c. Model *Random Effect*

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2658.641	2173.877	1.222995	0.2246
ROE?	-271.1758	56.82906	-4.771780	0.0000
EPS?	68.77094	9.255448	7.430320	0.0000
KURS?	-0.151312	0.150466	-1.005622	0.3173
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			733.2046	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.734000	Mean dependent var		1134.022
Adjusted R-squared	0.725034	S.D. dependent var		1329.341
S.E. of regression	697.0690	Sum squared resid		43245560
F-statistic	81.86232	Durbin-Watson stat		0.959982
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.734000	Mean dependent var		1134.022
Sum squared resid	43245560	Durbin-Watson stat		0.959982

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

3. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk memilih model mana yang paling baik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.[5] Kriteria

[5] Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS*, 9.

yang digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model yang dipilih adalah *common effect*. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka yang dipilih adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	152,125446	(2,87)	0,0000
Cross-section Chi-square	139,820004	2	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

b. Uji Hausman

Setelah melakukan uji *Chow* dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman untuk memilih antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan kriteria jika probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya model yan dipilih adalah random effect. Sedangkan jika probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	13,061101	2	0,0015

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section* random < nilai signifikansi (0,0015 < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik digunakan daripada model *Random Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak, artinya residual tidak berdistribusi normal
2) Jika nilai proabilitas > nilai signifikansi (0,05), maka H_0 diterima, artinya residual berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Eviews 10:

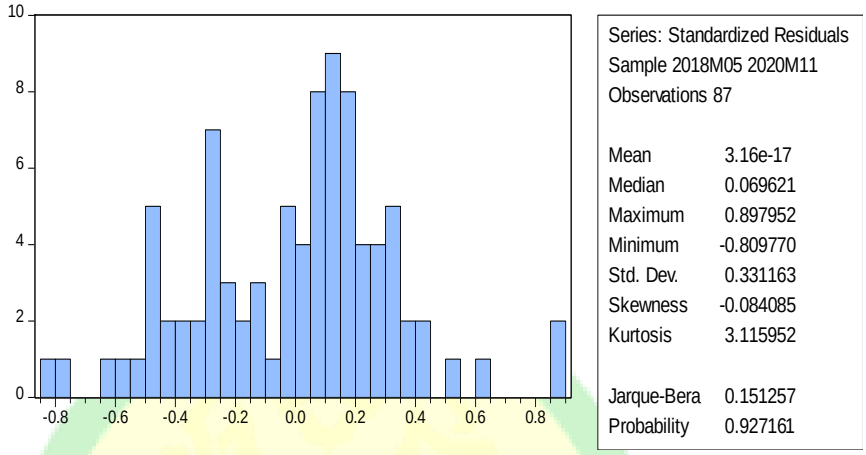

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *probability Jarque-Bera* > nilai signifikansi (0,927161 > 0,05) sehingga H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau tidak.[6] Cara yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi lebih dari 0,90 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien kurang dari 0,90 maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

[6] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 77.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	LOGEPS	LOGKURS
ROE	1,000000	0,744658	-0,013458
LOGEPS	0,744658	1,000000	0,039527
LOGKURS	-0,013458	0,039527	1,000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien < 0,90, sehingga terima H_0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengaganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) atau biasa disebut uji *Breusch-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0,479912	Prob. F(2,75)	0,6207
Obs*R-squared	1,023512	Prob. Chi-Square(2)	0,5994

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* > nilai signifikansi (0,5994 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Jika nilai probabilitas $Obs*\,R^2$ > nilai signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1,430884	Prob. F(3,83)	0,2396
Obs*R-squared	4,278260	Prob. Chi-Square(3)	0,2329
Scaled explained SS	6,189598	Prob. Chi-Square(3)	0,1027

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-Square Obs*R-squared* > nilai signifikansi (0,2329 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Hasl Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kursterhadap Harga Saham secara parsial. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya jika nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel} maka H_0diterima dan H_1 ditolak. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan nilai signifikan α = 0,05, dimana df = (n – k - 1) = (93 – 3 – 1)= 89, maka didapat t tabel sebesar 1,66216.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3755,578	987,7343	3,802215	0,0003
ROE?	-310,4925	25,87384	-12,00025	0,0000
EPS?	54,31505	4,277829	12,69687	0,0000
KURS?	-0,184427	0,068254	-2,702074	0,0083

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat ditemukan beberapa temuan bahwa:

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki nilai t_{hitung} (-12,00025) < nilai t_{tabel} (1,66216), maka $H_0$1 diterima dan H_a1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal

ini dapat diartikan bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} (12,69687) > nilai t_{tabel} (1,66216), maka $H_0$2 ditolak dan H_a1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Kurs memiliki nilai t_{hitung} (-2,702074) < nilai t_{tabel} (1,66216), maka $H_0$3 ditolak dan H_a3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0,940851	Mean dependent var	1134,022
Adjusted R-squared	0,937452	S.D. dependent var	1329,341
S.E. of regression	332,4628	Akaike info criterion	14,51327

Sum squared resid	9616243,	Schwarz criterion	14,67667
Log likelihood	-668,8672	Hannan-Quinn criter.	14,57925
F-statistic	276,7740	Durbin-Watson stat	1,086083
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 276,7740, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat 5% (0,05) dan df_1 = k = 3 dan df_2 = n – k – 1 = 93 – 3 – 1 = 89 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Dikarenakan nilai F_{hitung} (276,7740) > nilai F_{tabel} (2,71), sehingga $H_0$4 ditolak dan H_a4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan Kurs terhadap harga saham secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted$ R^2)

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi ($Adjusted$ R^2)

R-squared	0,940851	Mean dependent var	1134,022
Adjusted R-squared	0,937452	S.D. dependent var	1329,341
S.E. of regression	332,4628	Akaike info criterion	14,51327
Sum squared resid	9616243,	Schwarz criterion	14,67667
Log likelihood	-668,8672	Hannan-Quinn criter.	14,57925
F-statistic	276,7740	Durbin-Watson stat	1,086083
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,937452. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 93,74% terhadap

Harga Saham, sementara 6,26% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, misalnya suku bunga, *Return On Asset*, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, suku bunga, inflasi, dan lain-lain.

4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.13
Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3755,578	987,7343	3,802215	0,0003
ROE?	-310,4925	25,87384	-12,00025	0,0000
EPS?	54,31505	4,277829	12,69687	0,0000
KURS?	-0,184427	0,068254	-2,702074	0,0083

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel Harga Saham dan variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 3755{,}578 - 310{,}4925\ ROE_{it} + 54{,}31505\ EPS_{it} - 0{,}184427\ Kurs_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa

a. Konstanta sebesar 3755,578 menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah konstan, maka nilai Harga Saham adalah 3755,578.

b. Jika nilai *Return On Equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap

tetap, maka akan menurunkan nilai *Return On Equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar - 310,4925%.

c. Jika nilai *Earning Per Share* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai Harga Saham pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 54,31505%.

d. Jika nilai Kurs pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menurunkan nilai Harga Saham pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar - 0,184427%.

5. Persamaan Model Regresi Tiap Bank

Tabel 4.14
Tabel Model *Fixed Effect* Tiap Bank

Fixed Effects (Cross)	
BRIS—C	-525,9257
BTPS—C	1475,398
PNBS—C	-949,4721

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10.0, 2021

Berdasarkan output Eviews tersebut, maka didapat persamaan model regresi tiap bank syariah yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan model regresi Bank BRISyariah

Harga $Saham_t$ = (-525,9257 + 3755,578) - 310,4925 ROE_t + 54,31505 EPS_t – 0,184427 $Kurs_t$

Harga $Saham_{it}$ = 3.229,6523 - 310,4925 ROE_t + 54,31505 EPS_t – 0,184427 $Kurs_t$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka harga saham pada Bank BRISyariah naik sebesar 3.229,6523.

b. Persamaan model regresi Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah

Harga $Saham_t$ = (1475,398 + 3755,578) - 310,4925 ROE_t + 54,31505 EPS_t – 0,184427 $Kurs_t$

Harga $Saham_{it}$ = 5.230,976 - 310,4925 ROE_t + 54,31505 EPS_t – 0,184427 $Kurs_t$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka harga saham pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah naik sebesar 5.230,976.

c. Persamaan model regresi Bank Panin Dubai Syariah

Harga $Saham_t$ = (-949,4721 + 3755,578) - 310,4925 ROE_t + 54,31505 EPS_t – 0,184427 $Kurs_t$

Harga $Saham_{it}$ = 2.806,1059 - 310,4925 ROE_t + 54,31505 EPS_t – 0,184427 $Kurs_t$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah naik sebesar 2.806,1059.

PONOROGO

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini menerima $H_0 1$ dan menolak $H_a 1$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan arah dengan harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka semakin rendah harga saham. Bisa dilihat pada data penelitian ini yang mana mayoritas *Return On Equity* BRI Syariah, BTPN Syariah dan Bank Dubai Panin Syariah dari Mei 2018 – November 2020 banyak mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya justru malah mengalami penurunan.

Return On Equity berpengaruh negatif menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai *Return on Equity* yang tinggi belum tentu memiliki harga saham yang tinggi, dan juga sebaliknya. Untuk menjelaskan kondisi tersebut dilakukan perbandingan antara BTPN Syariah dan BRI Syariah, dimana BTPN Syariah menghasilkan *Return On Equity* sebesar 2,56%, memiliki harga saham sebesar Rp. 4.410,00, sedangkan BRI Syariah menghasilkan *Return On Equity* sebesar 4,46%

jauh lebih besar, namun harga sahamnya sebesar Rp. 1.430,00, lebih rendah dari harga saham BTPN Syariah.

Menurunnya harga saham pada ketiga bank syariah dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu makroekonomi, salah satunya yaitu inflasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Desember 2018 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 135,39. Dengan demikian, Inflasi tahun kalender 2018 sebesar 3,13 persen. Namun angka tersebut masih lebih rendah daripada tahun 2017 yakni sebesar 3,61 persen.[7] Inflasi terjadi disebabkan adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan seluruh kelompok pengeluaran. Peningkatan inflasi akan menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya karena investor akan menilai bahwa berinvestasi di pasar modal bukan merupakan hal yang menarik dan mengandung resiko yang lebih tinggi. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi dapat menyebabkan menurunnya harga saham bank syariah tersebut.

Faktor makroekonomi lain yang dapat menyebabkan harga saham turun adalah suku bunga (*BI 7-Day Repo Rate*). Berdasarkan data Bank Indonesia, *BI 7-Day Repo Rate* dari Mei 2018 – Juni 2019 mengalami peningkatan dari 4,75% menjadi 6,00%.[8] Tingkat suku

---

[7] Badan Pusat Statistik, "Data Inflasi" dalam https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/01/02/1540/desember-2018-inflasi-sebesar-0-62-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-kupang-sebesar-2-09-persen-.html, (diakses pada tanggal 23 Maret 2021, jam 13.30).

[8] Bank Indonesia, "Data History BI7DRR" dalam https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx, (diakses pada tanggal 23 Maret 2021, jam 13.30).

bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Menurut Tandelilin tingkat suku bunga yang cenderung meningkat akan menyebabkan kenaikan suku bunga yang menjadi syarat atas sebuah investasi pada suatu saham. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat juga dapat menyebabkan investor akan menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi yang berupa tabungan deposito. Hal tersebut menyebabkan adanya penjualan saham besar-besaran oleh para investor sehingga akan menyebabkan penurunan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank syariah. Hal ini berarti bank syariah dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, bank syariah memiliki *Return On Equity* yang tinggi maka dividen yang dibagikan oleh bank syariah semakin tinggi. Dapat dikatakan, bank syariah ini mengelola ekuitasnya secara efektif dan efisien. Sehingga membuat para investor percaya bahwa perusahaan tersebut akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar di kemudian harinya, hal ini akan meningkatkan harga saham bank syariah tersebut.[9]

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah (2018) yang menyatakan bahwa *Return On*

[9] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 133.

Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.[10] Penelitian ini menolak hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Curtis (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.[11]

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini menolak $H_0 2$ dan menerima $H_a 2$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham, dan sebaliknya.

Earning Per Share menggambarkan besarnya laba bersih bank syariah yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham bank syariah tersebut. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena bank syariah menyediakan laba yang semakin besar. Apabila *Earning Per Share* suatu bank syariah tinggi, maka pemegang saham akan mendapatkan deviden yang

[10] Tri Haryanti Khasanah, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, Dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017.", *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

[11] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

semakin tinggi. Bank syariah yang memberikan deviden tinggi akan banyak diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini yang dapat meningkatkan permintaan saham sehingga mempengaruhi naiknya harga saham bank syariah tersebut.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eduardus Tandelilin yang menyatakan bahwa jika *Earning Per Share* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi.[12] Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nafiah (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.[13] Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.[14]

3. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel Kurs secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini menerima $H_0 1$ dan menolak $H_a 1$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Kurs mempunyai pengaruh yang

[12] Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, 374.

[13] Rohmatun Nafiah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Book Value*, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

[14] Tri Haryanti Khasanah, *"Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share* Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017", *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

negatif atau berlawanan arah terhadap harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi (menurun) nilai Kurs, maka harga saham mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada data penelitian ini yang mana nilai Kurs dari Mei 2018 – September 2019 banyak mengalami kenaikan, tetapi harga saham BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah justru mengalami penurunan. Kemudian pada Maret – November 2020 nilai Kurs mengalami penurunan, namun harga saham BTPN Syariah justru mengalami kenaikan.

Kurs didefinisikan sebagai 1 unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Semakin tinggi nilai kurs menunjukkan semakin rendahnya nilai rupiah (Rp) terhadap dolar AS (USD). Semakin tinggi nilai kurs terhadap dollar AS atau bisa disebut pelemahan nilai tukar rupiah maka permintaan saham akan berkurang. Hal ini dikarenakan banyak investor yang berada di pasar saham cenderung mengalihkan dananya ke pasar valuta asing untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Madura yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya jika nilai kurs naik maka harga saham turun, hal ini dikarenakan kurs yang tinggi menyebabkan perdagangan di bursa efek akan semakin lesu.[15] Namun jika nilai kurs turun, maka

[15] Madura, *Manajemen Keuangan Internasional*, 1:86.

harga saham akan naik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Curtis (2018) yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. [16]

4. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Mei 2018-November 2020

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Hal tersebut dapat diektahui dari nilai F_{hitung} (276,7740) > nilai F_{tabel} (2,71), maka menolak $H_0$4 dan menerima H_a4. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs maka semakin tinggi minat investor untuk menambah atau menanamkan modalnya di Bank Syariah dan akan meningkatkan Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Price earning Per Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*

[16] Curtis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah."

berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2017.[1]

PONOROGO

[1] Tri Haryanti Khasanah, *"Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share* Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017", *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs terhadap Harga Saham maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai t_{hitung} (-12,00025) < nilai t_{tabel} (1,66216), maka $H_0 1$ diterima dan $H_a 1$ ditolak., sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin rendah harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} (12,69687) > nilai t_{tabel} (1,66216), maka $H_0 2$ ditolak dan $H_a 1$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel Kurs memiliki nilai t_{hitung} (-2,702074) < nilai t_{tabel} (1,66216), maka $H_0 3$ diterima dan $H_a 3$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kurs maka semakin rendah harga saham.

4. Berdasarkan hasil uji F variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (276,7740) > nilai F_{tabel} (2,71), sehingga $H_0$4 ditolak dan H_a4 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937452 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs dalam menjelaskan Harga Saham sebesar 93,74% dan sisanya 6,26% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya *Return On Asset*, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, suku bunga, inflasi, dan lain-lain.

B. Saran/rekomendasi

1. Bagi Bank Syariah khususnya Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya tetap memperhatikan rasio *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Kurs. Karena ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Sehingga jika profitabilitas bank syariah tinggi, maka akan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham bank syariah. *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham dapat disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi yaitu inflasi dan suku bunga.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor internal maupun eksternal lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

seperti inflasi, suku bunga, *Return On Asset*, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan lain-lain.

iain
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anoraga, Pandji, and Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jak: Rineka Cipta, 2006.

Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Curtis, Hasbi. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Diana, Tri. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

---------. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

---------. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009.

Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.

---------. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 1)*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2020.

Hanum, Zulia. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 (2009).

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.

M Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2016.

Widioatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.

Widoatmojo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2012.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Yuniar. "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2018.

Zuliani, Sri. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Universitas Riau Pekanbaru, 2012.

Jurnal:

Hanum, Zulia. "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2, 2009.

Skripsi:

Curtis, Hasbi. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Diana, Tri. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Hanum, Zulia. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 (2009).

Nafiah, Rohmatun. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Book Value, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Selviarindi, Priska. “Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010).” Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2011.

Zuliani, Sri. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi, Universitas Riau Pekanbaru, 2012.

Website:

Website Bank Indonesia, *www.bi.go.id*

Website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange*, *www.idx.co.id*

Bank BRI Syariah, “tentang kami” dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f, (diakses pada tanggal 3 November 2020. pukul 10.30)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, “Tentang Kami” dalam https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah, (diakses pada tanggal 3 November 2020. pukul 11.00)

Bank Panin Dubai Syariah, “Tentang Kami” dalam https://www.panindubaisyariah.co.id/index.php/mtentangkami, (diakses pada tanggal 3 November 2020. pukul 11.00.

IAIN PONOROGO